

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ABDUL AJIS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRACT

RELATION BETWEEN LEARNING DISCIPLINE AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN SOCIAL SCIENCE SUBJECT AT FIFTH GRADE OF SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG CITY ACADEMIC YEAR 2017/2018

By

Abdul Ajis

The problem that discussed in this study is the low learning achievement in social science subject and discipline of fifth grade elementary student. This study aimed to determine the relation between learning discipline and student learning achievement in social science subject of SD Negeri 1 Gunung Terang. The method that used in this study was correlational method. The population were all fifth graders. The samplw were 38 student that has been taken with total sampling. This study has independent variable and dependent variable; those were learning discipline and student learning achievement, respectively. The data were collected by observation, documentation, and questionnaire. The result of this study show that r_{count} is $0,774 > r_{\text{table}}$ is $0,320$. It can be concluded that there is the positive and tight relation between learning achievement and student learning achievement in social science subject.

Keywords: students of fifth grade, learning discipline, learning achievement in social science subject

ABSTRAK

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

Abdul Ajis

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS dan disiplin belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SD Negeri 1 Gunung Terang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sebanyak 38 siswa. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu disiplin belajar dan variabel terikat prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar $0,774 > r_{tabel}$ yaitu $0,320$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.

Kata Kunci : disiplin, IPS, prestasi belajar

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ABDUL AJIS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *ABDUL AJIS*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053001

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

Pembimbing II

Dr. Sulton Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197903 1 002

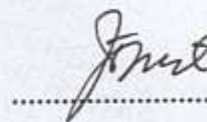
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

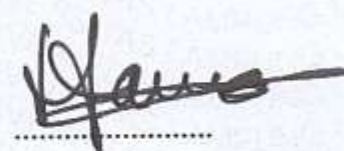
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Sulton Djasmi, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Riyanto M.Taruna, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Januari 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Abdul Ajis
NPM : 1313053001
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program studi : PGSD
Alamat : Air Bakoman RT 003 RW 005
Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain (plagiat), kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, apabila saya terbukti plagiat maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018

Yang Menyatakan



Abdul Ajis
NPM. 1313053001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Abdul Ajis lahir di Desa Air Bakoman, pada tanggal 20 April 1993, sebagai anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sarmani dan Ibu Siti Fatimah.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Air Bakoman pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Islam Air Bakoman pada tahun 2006 hingga tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Islam Air Bakoman pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sendangasri Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sendangasri

MOTTO

*“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah 94:5)*

*Semakin besar perjuangan yang kita lewati maka semakin
manis buah perjuangan yang akan kita petik*

*Jadilah orang yang paling bermanfaat untuk orang lain
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk Ibunda "Siti Fatimah" dan Ayahanda "Sarmani" yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Mbak Nur Hasanah dan Nur Kholifah yang telah memberikan dukungan selama ini serta seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Kota Bandar Lampung”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr. Sulton Djasmi, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Bapak Drs. Riyanto M.Taruna, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
9. Ibu Mimin Tarsih, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018
Penulis,

Abdul Ajis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Tujuan Belajar	8
3. Ciri-Ciri Belajar	9
4. Prinsip-Prinsip Belajar	10
5. Teori Belajar	12
B. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar	21
4. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar	22
C. Disiplin Belajar	23
1. Pengertian Disiplin	23

2. Pengertian Disiplin Belajar	24
3. Indikator Disiplin Belajar.....	26
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	26
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
E. Penelitian Relevan	29
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian	32
III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Observasi	39
2. Metode Dokumentasi	39
3. Metode Angket / Kusioner	40
G. Uji Instrumen	41
1. Uji Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	45
1. Hasil Uji Validitas Angket	45
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket	46
B. Deskripsi Data Penelitian	47
C. Hasil Analisis Data	52
D. Pembahasan	55
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang	3
3.1 Indikator dan Sub Indikator Variabel Disiplin Belajar	38
3.2 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar	38
3.3 Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	41
3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	44
4.1 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	46
4.2 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa Kelas V.....	48
4.3 Kriteria Pengelompokan Siswa	49
4.4 Distribusi Frekuensi Kualitatif Disiplin Belajar	49
4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V	51
4.6 Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS Siswa	52
4.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah Kerangka Pikir Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	63
2. Daftar Angket Siswa	64
3. Jumlah Skor Uji Validitas Istrumen Penelitian.....	68
4. Uji Validitas	69
5. Hasil Uji Validitas	70
6. Hasil Uji Reliabelitas	71
7. Data Disiplin dan Prestasi Belajar	72
8. Jumlah Skor Angket Disiplin Belajar	73
9. Nilai Ulangan Harian IPS Siswa.....	75
10. Korelasi Variabel	77
11. Foto-foto kegiatan	79
12. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul	81
13. Penunjukan Pembimbing Dan Pembahas	82
14. Surat Pengantar Penelitian Pendahuluan	83
15. Surat Izin Penelitian	84
16. Surat Balasan Izin Penelitian	85
17. Surat Keterangan Penelitian	86
18. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat mengubah suatu peradaban dan menentukan masa depan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula sehingga pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun bangsa Indonesia. Melalui penciptaan sistem pendidikan yang berkualitas, manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam penentuan kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk memajukan bangsa, maka perlu adanya suatu lembaga yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membentuk masyarakat menjadi manusia yang berkarakter dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa.

Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah ciri khas karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana. Berdasarkan faktor tersebut, faktor internal adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada prestasi belajar siswa, salah satunya adalah disiplin belajar.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar, karena belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa.

Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara langsung melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Sehingga siswa yang sudah

terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan, diperoleh bahwa disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang masih rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang ribut dikelas, sering izin keluar kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar serta mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari wali kelas V, diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa masih cukup rendah. Hal ini diketahui dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang tahun pelajaran 2017/2018. Padahal IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok di jenjang pendidikan dasar, karena IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang kajiannya menyangkut berbagai hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga IPS berperan besar terhadap pembentukan watak dan karakter siswa.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nilai	KKM	Jumlah	Persentase (%)
1.	65	Tercapai	15	39,47
2.	< 65	Tidak Tercapai	23	60,53
Jumlah			38	100,00

Sumber : Wali Kelas V SD N 1 Gunung Terang

Berdasarkan tabel observasi di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, dari jumlah 38 siswa hanya ada sebanyak 15 siswa (39,47 %) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 65 ke atas sedangkan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 65 ke bawah sejumlah 23 siswa (60,53%).

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya disiplin belajar yang dimiliki siswa. Di dalam proses pembelajaran, disiplin belajar merupakan suatu masalah penting. Hal ini disebabkan karena dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai dan prestasi belajar siswa dapat diperoleh sesuai harapan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan disiplin dalam belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS sehingga penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung Tp. 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung masih rendah.
2. Pada pembelajaran belum terlihat adanya keteraturan dalam belajar hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang belum mampu dikendalikan oleh guru
3. Siswa yang tidak memperhatikan perintah guru pada saat jam kegiatan pelajaran berlangsung masih banyak
4. Sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya
5. Sebagian siswa lebih suka menyalin tugas dari temannya dari pada mengerjakannya sendiri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung TP. 2017/2018”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V berdasarkan disiplin belajar yang dimiliki siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar di sekolah maupun di rumah sehingga prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

Untuk memperluas wawasan guru mengenai pentingnya disiplin belajar sehingga guru dapat menerapkan disiplin belajar pada siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa berprestasi.

d. Bagi penelitian lain

Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara sadar dan terencana. Proses belajar akan menghasilkan adanya perubahan yang diperoleh berdasarkan stimulus yang didapat dari lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2012: 36) Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan di atas bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 127) belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) menimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan setiap individu secara maksimal berdasarkan

pengalaman dan latihan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya bersifat terus menerus dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang lebih baik.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan belajar untuk meningkatkan tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga belajar tidak hanya menambah pengetahuan dalam bidang akademik saja, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

3. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sedangkan Menurut Slameto (2010: 3) Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan menetap.

- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Bersarakan pendapat Slameto (2010: 3) penulis sependapat bahwa ciri-ciri dari belajar secara luas adalah adanya perubahan dari siswa yang bersifat permanen baik perubahan dari tingkah laku siswa yang semakin lebih baik maupun dari pengetahuan siswa yang semakin bertambah.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Di bawah ini dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42-49) prinsip-prinsip belajar ada Tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.
- 2) Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Contoh kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.

- 4) Pengulangan
Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan
Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.
- 6) Balikan dan penguatan
Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.
- 7) Perbedaan individual
Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Sedangkan menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar dapat diurutkan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya

d. Syarat keberhasilan siswa

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Hamalik (2012:23) prinsip - prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 4) Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Berdasarkan penjelasan Hamalik, penulis sependapat bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan suatu proses aktif yang memiliki tujuan yang didasari oleh dorongan motivasi dari dalam diri siswa, dimana dalam belajar tersebut terdapat hambatan ataupun masalah-masalah yang akan dipecahkan siswa dengan bantuan bimbingan guru atau melalui buku sehingga siswa dapat menerapkan proses belajar tersebut dalam prakteknya.

5. Teori Belajar

Teori belajar merupakan acuan atau prinsip dalam terjadinya proses belajar.

Teori belajar dapat membantu seorang pendidik dalam membentuk kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia serta karakteristik peserta didik. Menurut Suprijono (2011 : 15) Teori belajar merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta-fakta, variabel/konsep, dan proposisi.

Sedangkan menurut Suyono & Hariyanto (2012: 28), teori adalah suatu penjelasan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel, yang berupa sekumpulan hukum, gagasan, prinsip dan teknik-teknik tentang subjek tertentu. Ada beberapa teori belajar hasil pemikiran para ahli, baik para ahli psikologi maupun para ahli pendidikan. Namun dalam penelitian ini, hanya menggunakan tiga teori yang melandasi pembelajaran IPS yaitu teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme.

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil (Suyono & Hariyanto, 2012: 75). Masih dalam sumber yang sama, belajar menurut teori ini merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Tokoh yang mengembangkan teori belajar ini adalah Jean Piaget.

Piaget berpendapat bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya secara bertahap, teratur, dari sesuatu yang konkret menuju sesuatu yang abstrak (Suyono & Hariyanto, 2012: 83). Secara garis besar, terdapat empat tahapan perkembangan kognitif berpikir anak, yaitu periode sensori motor (usia 0-2 tahun), periode pra-operasional (usia 2-7 tahun),

periode operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan periode operasional formal (usia 11-15 tahun).

2. Teori Konstruktivisme

Paham konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa “siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”

Menurut Nur dalam Al-Tabany (2014: 29-30), teori konstruktivis adalah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan, bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Untuk memahami lebih tentang aliran ini, perlu diketahui ciri-ciri belajar berbasis konstruktivisme. Ciri-ciri tersebut pernah dikemukakan oleh Driver dan Oldham (Siregar dan Hartini Nara, 2010: 39) Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melalui observasi.
- 2) Elistasi, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster.
- 3) Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- 4) Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi.
- 5) *Review*, menambahkan atau mengubah gagasan yang perlu direvisi.

Berdasarkan penjelasan tentang teori belajar konstruktivisme, pembelajaran yang baik diartikan sebagai pembelajaran yang aktif dimana setiap siswa harus membangun pengetahuan itu di dalam otaknya sendiri-sendiri. Belajar juga merupakan aktivitas sosial dimana siswa dituntut untuk berdiskusi dan saling membantu antar-sesamanya. Melalui penerapan teori ini diharapkan mampu memfasilitasi siswa agar dapat belajar aktif dan bekerja sama antar sesamanya dengan lebih baik dan efektif.

3. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, teori ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan (Lee, 2009: 1). Dalam jurnalnya, Lee (2009: 1) menambahkan bahwa manusia adalah makhluk reaktif yang memberikan respon terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Churiyah (2009: 1) dimana:

“Dalam proses belajar-mengajar, apa yang disampaikan pendidik diposisikan sebagai stimulus dan reaksi siswa diposisikan sebagai respon. Stimulus dan respon yang terjadi haruslah dapat diamati dan diukur karena pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku”

Sementara Schunk mengungkapkan (2012: 2), belajar adalah proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, tingkah laku dan perilaku. Sedangkan pengertian belajar dalam ranah teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Suyono & Hariyanto, 2012: 59).

Adapun ciri-ciri teori belajar behaviorisme yang dijabarkan oleh Lee (2009: 1) dan Suyono & Hariyanto (2012: 58) adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian-bagian (elementalistik), mementingkan pembentukan kebiasaan, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar yang diperoleh, dan mementingkan pembentukan kebiasaan.

Berdasarkan uraian teori belajar behaviorisme di atas perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan, perubahan tingkah laku berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon yang terjadi haruslah dapat diamati dan diukur karena pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik diharapkan siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, strategi, kepercayaan, tingkah laku dan perilaku.

Berdasarkan ketiga teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Behaviorisme. Karena di dalam teori tersebut ada hubungannya dengan penelitian ini. Teori belajar Behaviorisme adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Jadi seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Maka apa saja yang diberikan oleh guru (Stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (Respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang terpenting untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang dianggap penting dalam aliran Behaviorisme yaitu faktor penguatan, jadi apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar karena melalui kegiatan belajar yang diberikan pada siswa, maka akan terlihat tingkat prestasi belajar pada siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan siswa pada pelajaran yang diberikan. Menurut Hamalik (2004: 48) “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar”. Sedangkan Ahmadi dan supriyono (2004:138) berpendapat bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu”. Prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dengan melakukan tes.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah adanya perubahan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan interaksi

melalui kegiatan belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku maupun dilihat dari nilai setelah mengikuti tes.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa akan tercapai dari pemberian kegiatan belajar yang tepat pada siswa. Selain kegiatan belajar ada berbagai faktor yang menjadi penunjang dari keberhasilan prestasi belajar siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri individu (faktor internal), meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi : faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
2. Faktor dari luar diri individu (faktor eksternal), meliputi:
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Menurut Munadi (2008:98) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Aunurrohman (2009 : 177) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Faktor internal dan eksternal siswa yaitu :

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

1. Ciri khas karakteristik siswa (persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa)
2. Sikap terhadap belajar (berbagai literatur kta menemukan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat).
3. Motivasi belajar (dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar).
4. Konsentrasi belajar (salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain, selain dari diri individu yang sedang belajar).
5. Mengolah bahan belajar (dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi - informasi yang diterima sehigga menjadi bermakna).
6. Menggali hasil belajar (kegiatan untuk menggali kesulitan belajar siswa yang sebelumnya sudah kita ketahui).
7. Rasa percaya diri (kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktifitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran).
8. Kebiasaan belajar (prilaku belajar seseorang yang tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar).

Faktor external yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

1. Faktor guru (proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting karna guru memegang tanggung jawab yang luas yang besar juga mendorong para siswa untuk belajar lebih baik).
2. Lingkungan sosial (memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa).

3. Kurikulum sekolah (panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran).
4. Sarana prasarana (faktor yang mendukung prestasi belajar siswa dan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif).

Menurut Muhibbin Syah (2008: 132-139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka peserta didik tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidak nyamanan tubuh yang dirasakan.

b) Aspek psikologis.

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis diantaranya faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Nasution (2004: 50) prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membentuk anak dengan memberi petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses anak dalam belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan disiplin yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini termasuk dalam faktor internal. Apabila disiplin belajar siswa tidak baik maka akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa disekolah. Agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut sebisa mungkin harus disinergikan sehingga bisa mendukung proses belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa harus diketahui hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian dari pemberian pembelajaran pada siswa. Dalam melihat tingkat pencapaian anak setelah mengalami proses belajar dapat dilakukan melalui pemberian tes. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 106) yang mengemukakan bahwa “Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 198) “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tes pada siswa dapat menjadi tolak ukur keberhasilan prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran dan prestasi yang telah dicapai siswa. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar

Sardiman (2012:174-175) mengungkapkan bahwa langkah-langkah menilai prestasi belajar yaitu :

- a. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat :
 1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 2. Pada akhir pelajaran.

- b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui :
 - 1. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - 2. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut :
 - 1. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas setidaknya ada 3 langkah (mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan data) yang harus dilakukan guru untuk menilai prestasi belajar siswa di kelas. Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan berkesinambungan satu sama lain, sehingga guru bisa menilai prestasi belajar siswa secara obyektif dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan belajar siswa.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Ketaatan seseorang dengan adanya peraturan merupakan bentuk dari kedisiplinan. Disiplin dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses belajar. Disiplin tidak bisa muncul begitu saja namun perlu adanya pembinaan dan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:246) disiplin merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Djamarah (2011:17) mengemukakan disiplin adalah tata

tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya.

Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap ketaatan terhadap aturan yang muncul berdasarkan penerapan kebiasaan yang baik dalam mengikuti tata tertib atau aturan yang dilakukan berdasarkan dorongan dari kesadaran yang ada pada kata hatinya.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011: 17) Disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Djamarah (2011: 18) juga menyatakan dengan adanya disiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehamapaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar maka siswa akan memperoleh kesuksesan dalam hal belajar sehingga

saat belajar siswa memiliki keteraturan dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti yang dikemukakan Tu'u (2004:37) hal tersebut penting karena alasan sebagai berikut :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila siswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dan ketika belajar siswa otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan bersungguhsungguh tanpa adanya paksaan. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan prestasi siswa akan lebih mudah untuk dicapai.

3. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (2010:137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator kedisiplinan yaitu a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas b) perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Tulus Tu'u (2004:9) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi : dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal edukasi (2005 : 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu : 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin menjadi tiga macam berdasarkan pendapat Arikunto (2010:137) yaitu :

1. Disiplin belajar di dalam kelas
2. Disiplin belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah
3. Disiplin belajar di rumah

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar kajian ilmu yang

dipelajari meliputi sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2014:171) yang mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menerangkan bahwa: Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Sumaatmadja (2007:18) IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya.

Wiyono (Tasrif, 2008: 2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya

dalam masyarakat. Masih dalam sumber yang sama, Tasrif juga memberikan definisi IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari.

Sedangkan menurut Susanto (2013:137) Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji kehidupan sosial manusia dan berbagai disiplin ilmu sosial berdasarkan fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menerangkan bahwa tujuan Mata Pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan komunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Mutakin (2006:4) merumuskan tujuan Pembelajaran IPS di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa terkait tentang ilmu sosial sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang seperti keterampilan siswa dalam berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Umawaroh dengan judul penelitian “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa” dengan hasil penelitian “ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Dayamurni tahun pelajaran 2014/2015.”
2. Penelitian Mentari Intan Rifani dengan judul penelitian “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya” dengan hasil penelitian “ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.”

3. Penelitian Yuliana Sari dengan judul penelitian “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Segalamider” dengan hasil penelitian “ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.”

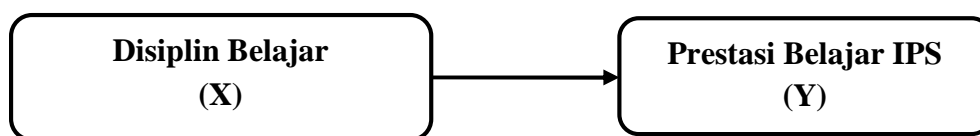
Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menghubungkan disiplin belajar dengan prestasi belajar, kemudian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah, yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang dinilai mempengaruhinya. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Setiap siswa yang menjalani proses belajar pasti mengharapkan keberhasilan belajar. Pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar, hal ini dapat diidentifikasi dari prestasi belajar siswa yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa banyak siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang yang memperoleh nilai IPS 65 atau dibawah standar. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap tata tertib yang berlaku. Tata tertib tersebut bisa berupa tata tertib baku yang ditetapkan oleh sekolah maupun tata tertib tidak baku yang mengatur perilaku siswa secara pribadi berkaitan dengan belajar. Pada dasarnya disiplin belajar merupakan tindakan belajar siswa yang dilakukan secara sadar, dan teratur dalam mengikuti proses belajar yang dilakukan di kelas. Siswa yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin pada semua tindakan dan perbuatan. Disiplin di dalam kelas diantaranya meliputi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat hal-hal yang dianggap penting, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok di kelas, bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, dan mempergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya.

Disiplin belajar terbentuk dari hasil latihan yang berkesinambungan, artinya disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya namun harus melewati proses, dimulai dari pembiasaan, terbiasa, dan akhirnya menjadi kebutuhan yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin belajar yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik, tertib, dan berdampak pula pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 2.1. Arah Kerangka Pikir Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi melalui data-data yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2012:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Purwanto dan Sulistyastuti (2007: 137) Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih rendah dan perlu dibuktikan.

Menurut Riduan (2012: 9) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori masih harus di uji kebenarannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 110) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan Riduan (2012: 9) penulis sependapat bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (disiplin

belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis

Ha : Ada hubungan yang positif disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2010: 203) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012: 6) Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengertian tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel dependen (prestasi belajar IPS) dengan variabel independen (disiplin belajar). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 4) yang mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sedangkan menurut Margono (2007: 9) penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunung Terang yang beralamat di Jl. Purnawirawan V, Gn. Terang, Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung 35146

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 sampai bulan November 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono (2012:117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa. dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan siswa perempuan sebanyak 22 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:118) berpendapat bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel yang akan digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi penelitian menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang berjumlah 38 siswa adalah sampel penelitian .

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2012: 61) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X) sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar Siswa Kelas V (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Disiplin adalah suatu latihan pembiasaan dalam bertingkah laku yang bertujuan agar siswa memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan peserta didik dapat mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan dalam mengikuti proses belajar atau berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa guna memperoleh hasil yang maksimal sehingga siswa memiliki prestasi tinggi.
- b. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan keputusan-keputusan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari segi siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di kelas, patuh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Tabel 3.1 Indikator dan Sub Indikator Variabel Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Disiplin Belajar (X)	Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah (Arikunto 2010: 137)	a. Mematuhi aturan sekolah. b. Mengucapkan salam c. Menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
	Perilaku kedisiplinan di dalam kelas (Arikunto 2010: 137)	d. Memperhatikan pelajaran. e. Meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas. f. Memanfaatkan waktu secara maksimal untuk belajar. g. Mengumpulkan tugas tepat waktu. h. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas.
	Perilaku kedisiplinan di rumah. (Arikunto 2010: 137)	i. Menyiapkan alat dan bahan pelajaran j. Mengerjakan tugas dari guru. k. Mengulang materi pelajaran. l. Memanfaatkan waktu luang.

Sumber : Penulis

- b. Prestasi belajar adalah hasil berupa nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian yang telah ditetapkan oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Prestasi Belajar IPS (Y)	Hasil Ulangan Harian pada semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2017/2018	Besarnya hasil Ulangan Harian pada semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2017/2018

Sumber : Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara yaitu dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik angket/kuisisioner.

1. Observasi

Menurut Dimiyati (2009:92) “Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti”. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada saat penelitian pendahuluan. Peneliti mengamati tingkah laku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan aktivitas belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan apa yang muncul dan sering dialami ketika proses belajar sedang berlangsung. Selanjutnya permasalahan tersebut akan dirumuskan dan dibahas oleh peneliti sebagai objek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto (2010: 274) Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian dan juga pada saat proses pelaksanaan penelitian.

3. Angket/Kuesioner

Teknik Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik angket dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket yang digunakan adalah kuesioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban yang bertujuan memudahkan responden dalam menjawab item-item angket. Angket dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada 23 siswa di luar sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan analisis angket untuk mengetahui kevalidannya, setelah valid kemudian angket diberikan kepada 38 siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang. untuk mendapatkan tingkat disiplin belajar siswa sebagai informasi dari lapangan.

Adapun pemberian skor untuk jawaban angket berdasarkan skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.3 Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
1. Selalu	4
2. Sering	3
3. Kadang-Kadang	2
4. Tidak Pernah	1

Sugiyono, (2012 : 134)

G. Uji Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarkan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) yang mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarkan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, yang bertujuan mengukur prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandarlampung.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus *korelasi product*

moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \{\sum X\} \{\sum Y\}}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah sampel

X : skor Item

Y : skor Total

Menurut Arikunto (2010 : 213)

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid

2. Uji reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010: 178) menyatakan reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Menurut Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$ = Skor tiap-tiap item

N = Banyaknya butir soal

t_i^2 = Varians total

(Arikunto, 2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tetapi juga oleh orang lain. Data yang dinilai adalah data variabel bebas yaitu Disiplin Belajar (X), serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai raport, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010 : 317)

Untuk melihat keeratan hubungan antaran variabel X dengan variabel Y, Maka hasil yang didapat dari perhitungan *korelasi product moment* di atas selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria dalam tabel berikut.

Table 3.4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduan, 2012: 138

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yaitu korelasi antara Variabel X (disiplin belajar) dengan Variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,774 berarti korelasi tersebut positif. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,774 > 0,320$. Sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri I Gunung Terang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima. Artinya apabila disiplin belajar siswa tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh siswa menjadi tinggi, sedangkan apabila disiplin belajar siswa rendah maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan menjadi rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa untuk selalu memiliki sikap disiplin di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah mampu memberi contoh disiplin kepada siswa dan lebih mengoptimalkan disiplin belajar siswa melalui penerapan tata

tertib sekolah, dalam rangka usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar siswa di setiap kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Churiyah, M. 2009. *Teori Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Diunduh dari <http://madziatul.blogspot.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html> pada tanggal 8 Mei 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sari, Yuliana. 2016. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung. Vol 4, No 1 diambil dari : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8798>. (17 Juli 2017)
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Lee, G. 2009. *Teori Behaviorisme*. Diunduh dari <http://id.scribd.com/doc/21251076/TEORI-BEHAVIORISME> pada tanggal 8 Mei 2017.
- Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Munadi, Yhudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada (CP) Press : Jakarta

- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya : Bandung:
- Mutakin, Awan. 2006. *Individu, Masyarakat dan Perubahan Sosial*. FPIPS, UPI : Bandung.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media : Yogyakarta
- Rifani, Mentari Intan. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung. Vol 3, No 2. Diambil dari : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8798> (17 Juli 2017)
- Riduan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta : Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT : Bumi Aksara : Jakarta

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana : Jakarta
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rosda karya remaja : Bandung
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories. An Educational Perspective 6th Ed.* Pearson Education Inc. Boston. Diunduh dari en.bookfi.org/ (15 Mei 2017).
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press : Yogyakarta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widiasarana : Jakarta.
- Umawaroh. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung. Vol 3, No 1. Diambil dari : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8505> (17 Juli 2017)
- Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud : Jakarta